

## Determinan Dukungan Suami Dalam Penggunaan KB Suntikan Pada Situasi Pasca Pandemi

*Determinants of Husband Support in the Use of Injectable Contraceptives in the Post-Pandemic Situation*

Dian Purnamasari, Tri Rikhaniarti, Umi Kalsum, Nur Ummul Khairat

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

[dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id](mailto:dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id), [tri.rikhaniarti@iikpelamonia.ac.id](mailto:tri.rikhaniarti@iikpelamonia.ac.id), [umykhalsum05@gmail.com](mailto:umykhalsum05@gmail.com), [nurummulkhairat@gmail.com](mailto:nurummulkhairat@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 08-07-2025

Revised : 25-07-2025

Accepted : 15-08-2025

Published : 30-08-2025

### ABSTRACT / ABSTRAK

*Husband's support in the Family Planning program is very important to support the use of contraception because it is possible to support husbands in using contraception through emotional support, instrumental support, and appreciation support, especially in the post-pandemic situation that has been passed. The purpose of this study is to identify variables related to husband's support and the use of injectable contraception in the post-pandemic context at the Bara-Baraya Community Health Center in Makassar. This research method uses a cross-sectional method, which emphasizes the measurement or observation of independent and dependent variable data only once at a time. This research design is very important because it allows maximum control of several factors that can affect the accuracy of the research results. The results of the study at the Bara-Baraya Community Health Center showed that of the 50 injectable contraception users who stated that they received husband's support were 80% and less supportive 20%, with a  $p$  value = 0.036 < 0.005 indicating that there is an influence of husband's support factors on the use of injectable contraception in the post-pandemic situation. Conclusion: Most injectable contraception users at the Bara-Baraya Community Health Center in Makassar received husband's support for the use of injectable contraception, which is influenced by several factors, namely age, education, and occupation. Suggestions for couples of childbearing to support each other in efforts to create a quality family through participation in family planning (KB) programs.*

**Keywords:** Husband's support, contraceptive injections, post-pandemic

Latar belakang dukungan suami dalam program Keluarga Berencana sangat penting mendukung penggunaan kontrasepsi sangat penting karena dimungkinkan untuk mendukung suami dalam penggunaan kontrasepsi melalui dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan, terutama di situasi pasca pandemic yang telah dilalui. Tujuan penelitian, Penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel yang berkaitan dengan dukungan suami, dan penggunaan KB suntik dalam konteks pasca pandemi di Puskesmas Bara-baraya Di Makassar. Metode penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yang menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada suatu saat. Desain penelitian ini sangat penting karena memungkinkan pengontrolan maksimal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian di Puskesmas Bara-Baraya menunjukkan bahwa dari 50 pengguna KB suntik yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan suami sebanyak 80 % dan kurang mendukung 20%, dengan nilai  $p=0,036 < 0,005$  menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap penggunaan KB suntik di situasi pasca pandemi. Kesimpulan, Pengguna KB suntik di Puskesmas Bara-baraya Makassar sebagian

besar mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan KB suntik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Saran bagi pasangan usia subur agar saling mendukung dalam upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui partisipasi dalam program keluarga berencana (KB).

**Kata kunci :** Dukungan suami, KB suntikan, Pasca pandemi

---

***Corresponding Author:***

Name : Dian Purnamasari  
Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn  
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121  
Email : dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* menyatakan bahwa 4 juta orang atau sekitar 45% pengguna kontrasepsi suntik di seluruh dunia, dengan 30% berada di Amerika Serikat. Program KB telah berhasil meningkatkan angka pengguna kontrasepsi di Indonesia dari sekitar 10% pada tahun 1970 menjadi sekitar 62% dari semua kasus kesuburan dan turun dari 2,6% pada survei sebelumnya menjadi 2,4%. Metode KB wanita yang paling umum adalah suntikan 29%, pil 12%, implant 5%, IUD 5%, dan tubektomi metode operatif wanita (MOW) 4%. Untuk metode KB pria, dua metode yang dikenal, yaitu kondom 3% dan vasektomi metode operatif pria (MOP) 0,30% (Safira, 2024).

Berdasarkan Analisis Data Kependudukan dan KB, di Indonesia sebagian besar PUS peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB. Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar di Indonesia adalah pengguna IUD (7,30%) dan susuk KB (6,21%). Dari data ini, dapat dilihat bahwa pengguna IUD masih tergolong rendah, yaitu 7,30% dibandingkan dengan kontrasepsi suntikan. (Rizky, 2022).

Berdasarkan hasil empat SDKI terakhir menunjukkan peningkatan prevalensi penggunaan kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Selatan yang cenderung meningkat sangat lambat dengan angka prevalensi penggunaan kontrasepsi di tahun 2002 sebesar 49,1 persen kemudian meningkat menjadi 53,4 persen di tahun 2007, lalu menjadi 55,8 persen pada tahun 2012 dan hanya naik 1 persen menjadi 56,8 (Ariny, 2022).

Pelayanan KB harus tetap berjalan dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan COVID-19 sehingga masyarakat tidak cemas atau takut untuk mendapatkan layanan KB. Ini berarti bahwa layanan KB di masa pandemi COVID-19 harus mampu memberikan rasa aman dan menghilangkan keraguan masyarakat untuk melakukan kunjungan KB seperti sebelumnya sebelum pandemi (Ertiana & Rusminingsih, 2022).

Program KB mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 karena banyak orang tidak dapat mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan yang tidak terlalu berat untuk menghentikan penyebaran virus. Akibatnya ada kemungkinan besar terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Nurhayati et al., 2021).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi akses ke layanan KB, hal yang mempengaruhi wanita usia subur dalam memakai kontrasepsi saat pandemi yaitu dukungan suami sebagai pasangan juga sangat penting. Pengetahuan akseptor KB cukup membuat ragu untuk pergi ke pusat pelayanan KB dari segi pemakaian kontrasepsi sebagai pilihan dan komitmen pasangan (Rizky, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Imawan et al., 2021, salah satu faktor dukungan suami terhadap penggunaan Kb suntik terdiri dari 4 dukungan yaitu dukungan informasional, instrumental, emosional dan penilaian. Hasil penelitian Fauziah tentang hubungan dukungan suami dengan

penggunaan kontrasepsi KB suntik, menyebutkan bahwa suami yang memberikan dukungan KB hanya berjumlah 15% sehingga mengakibatkan kepesertaan KB jenis MKJP juga rendah yaitu hanya 27%. Sehingga pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut faktor determinan apa saja yang mempengaruhi dukungan suami terhadap keikutsertaan program Kb?

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian berperan sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan studi, menjawab pertanyaan penelitian, serta mengantisipasi potensi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaannya. Peran desain ini sangat krusial karena memberikan peluang untuk mengendalikan berbagai faktor yang bisa memengaruhi hasil penelitian. Studi ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu tertentu. Pendekatan ini dipilih karena mampu meminimalkan pengaruh faktor luar yang dapat mengganggu validitas hasil.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bara-baraya Makassar tahun 2024 dan dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik yang berkunjung ke Puskesmas Bara-baraya Makassar pada bulan November sampai Desember tahun 2024.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

### a. Kriteria Inklusi

1. Wanita usia subur dengan usia 15-49 tahun
2. Responden yang berkunjung ke Puskesmas Bara-baraya
3. Wanita yang akan menggunakan KB suntik
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

### b. Kriteria eksklusi

1. Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner
2. Responden yang tidak patuh dalam menggunakan KB suntik
3. Responden yang tidak bisa membaca dan menulis

Hasil dari perhitungan populasi menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel, maka jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung baik melalui pengisian kuesioner oleh responden ataupun melalui wawancara kepada narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh Wanita yang menggunakan KB suntik di Puskesmas Bara-

baraya Makassar. Pengolahan data dilakukan menggunakan *computer program SPSS for windows versi 25*.

## HASIL

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
18 – 25 tahun	16	32
26 – 33 tahun	28	56
34 – 43 tahun	6	12
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh distribusi data responden berdasarkan umur adalah 18-25 tahun sebanyak 16 responden (32%), 26 – 33 tahun sebanyak 28 responden (56%), 34 – 43 tahun sebanyak 6 responden (12%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
SD	2	4
SMP	9	18
SMA	35	70
Sarjana	4	8
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh distribusi data responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 2 responden (4%), SMP sebanyak 9 responden (18%), SMA sebanyak 35 responden (70%), Sarjana sebanyak 4 responden (8%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	46	92
PNS	4	8
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh distribusi data responden berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 46 responden (92%), PNS sebanyak 4 responden (8%).

## Karakteristik Responden Penggunaan KB

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB**

KB	Frekuensi	Persentase (%)
1 Bulan	13	26
3 Bulan	37	74
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh distribusi data responden berdasarkan Penggunaan KB adalah 1 bulan sebanyak 13 responden (26%), 3 bulan sebanyak 37 responden (74%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan KB suntik**

Dukungan suami terhadap penggunaan KB suntik di situasi pasca pandemi	Frekuensi	Presentase%	P Value
Mendukung	40	80	
Kurang Mendukung	10	20	0,036
Total	50	100%	

Hasil analisis berdasarkan table 5.2 uji statistic chi square yaitu nilai *p value* sebesar 0,036 yang kurang dari nilai *alpha* ( $\alpha=0,005$ ). Hal ini dapat di simpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh terhadap determinan dukungan suami terhadap penggunaan KB suntik di situasi pasca pandemi.

## PEMBAHASAN

Suami merupakan peranan penting dalam sebuah keluarga dan memiliki banyak hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan oleh istri. Peran suami memegang kendali dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah seorang istri akan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan pemakaiannya.

Dalam penelitian ini, adanya dukungan suami kepada istri saat menggunakan KB Suntik dengan bentuk dukungan emosional, keikutsertaan, materi, atau informasi. Pasangan yang menggunakan KB suntik sebagian besar mengatakan bahwa suami mereka mendukung mereka. Sebagian pengguna KB mendapat dukungan emosional dari suami dan fasilitas yang diperlukan untuk mendapatkan KB suntik. Beberapa suami mungkin khawatir tentang efek samping suntik kontrasepsi, seperti perubahan berat badan, perubahan suasana hati, atau masalah menstruasi. Mereka mungkin tidak ingin efek samping ini terjadi pada istri mereka. Ada banyak mitos dan kesalahpahaman tentang suntikan KB yang tersebar di masyarakat. Misalnya, ada orang yang percaya bahwa suntikan KB

dapat menyebabkan kanker atau infertilitas. Mitos ini mungkin membuat suami tidak ingin istrinya menggunakan KB suntik. Kebanyakan suami lebih menyukai metode kontrasepsi alternatif, seperti kondom atau pil KB, karena mereka mungkin merasa lebih nyaman dengannya dan tidak ingin istrinya menggunakan KB suntik.

Pasca pandemi, terdapat peningkatan akses informasi melalui media digital. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian suami masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai efektivitas dan efek samping KB suntik. Hal ini berkontribusi terhadap rendahnya dukungan terhadap pasangan untuk melanjutkan penggunaan KB suntik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Notoatmodjo (2012), yang menegaskan pentingnya edukasi dalam mempengaruhi perilaku kesehatan.

Sikap suami sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap keamanan dan dampak penggunaan KB suntik. Beberapa responden menyatakan kekhawatiran terhadap efek samping seperti gangguan menstruasi dan peningkatan berat badan. Di sisi lain, suami yang melihat KB sebagai bentuk tanggung jawab keluarga cenderung lebih mendukung. Ini konsisten dengan teori sikap Fishbein dan Ajzen yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh keyakinan dan penilaian terhadap hasil perilaku.

Pandemi COVID-19 sempat mengganggu layanan kesehatan termasuk pelayanan KB. Pasca pandemi, adanya pemulihan layanan dan kampanye dari pemerintah terkait KB, termasuk pelayanan gratis, turut mendorong peningkatan kembali minat masyarakat terhadap kontrasepsi suntik. Hal ini juga berdampak positif terhadap persepsi dan dukungan suami.

Dukungan suami dalam penggunaan KB suntik pada situasi pasca pandemi dipengaruhi oleh faktor multidimensional, termasuk pengetahuan, sikap, komunikasi, peran tenaga kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi. Intervensi yang terintegrasi dan memperkuat edukasi, komunikasi pasangan, serta pelayanan kesehatan berbasis komunitas menjadi kunci untuk meningkatkan keberlanjutan penggunaan KB suntik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, keberhasilan program KB suntik pasca pandemi tidak hanya bergantung pada akseptor perempuan, tetapi juga pada keterlibatan dan dukungan aktif dari suami. Oleh karena itu, upaya peningkatan dukungan suami perlu difokuskan pada peningkatan edukasi, pelibatan dalam penyuluhan KB, serta penguatan komunikasi dalam keluarga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik pada istri di masa pasca pandemi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor determinan, baik yang bersifat internal (dalam keluarga) maupun eksternal (lingkungan sosial dan sistem layanan

kesehatan). Situasi pasca pandemi membawa perubahan yang signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan pelayanan kesehatan, yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku pasangan usia subur terhadap program Keluarga Berencana (KB).

Penelitian ini mengkaji berbagai faktor determinan yang mempengaruhi dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik pada istri dalam situasi pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan aspek yang kompleks, terbentuk dari dinamika pengetahuan, sikap, komunikasi interpersonal, peran pelayanan kesehatan, dan kondisi sosial budaya yang berkembang.

Pasca pandemi, telah terjadi perubahan dalam pola interaksi keluarga, akses informasi kesehatan, dan cara masyarakat memandang pentingnya perencanaan keluarga. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi suami dalam keputusan penggunaan kontrasepsi, termasuk KB suntik. Dukungan suami tidak lagi semata-mata didasarkan pada dominasi pengambilan keputusan, tetapi mulai bergeser ke arah keterlibatan aktif dalam perencanaan kesehatan reproduksi bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya dengan sangat baik mulai dari proposal penelitian hingga publikasi ini dapat terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. (2019). *Hubungan dukungan suami dan gaya hidup dengan status gizi pada akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya* [Skripsi, Universitas Airlangga]. Universitas Airlangga Repository.
- Anggi Fithri Rokhmawati, A. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Sebagai Akseptor Kb Dengan Keberhasilan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnom Kabupaten Klaten*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Ariny, S. B. (2022). *Analisis Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Astyandini, B., Khobibah, K., Ruspita, M., Sapartinah, T., Sundari, A., Setiasih, S., Rosiana, H., Nurhidayati, T., Mursiti, T., & Sayidah, S. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang pelayanan kb dimasa pandemi covid 19. *Jurnal BINAKES*, 2(2), 75–81.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292–303.



- Ertiana, D., & Rusminingsih, V. (2022). Dukungan suami dalam kunjungan keluarga berencana suntik pada masa pandemi covid 19: husband support in family visits planning acceptors of injecting contraception equipment during the covid 19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 23–34.
- Harahap, L. (2021). *Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]. Universitas Sumatera Utara Repository.
- Herlina, S., Qomariah, S., & Sartika, W. (2021). Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di bpm murtina wita pekanbaru. *SNHRP*, 3, 43–49.
- Imawan, T. S., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2021). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap KB di Masa Pandemi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 401–408. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.401-408>
- Kartika, N. K. A. (2022). *Hubungan dukungan suami dengan perminatan kontrasepsi IUD* [Skripsi, Universitas Udayana]. Universitas Udayana Repository.
- Kristianti, S., Yanuarini, T. A., & Novitasari, R. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Mendapatkan Layanan Kontrasepsi Masa Pandemi Di Sukorame Kediri. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*.
- Maharani, N. S. (2020). Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Emas. *Muhasabatun: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 80–96.
- Muayah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 14–22.
- Mulyati, D., Aisyah, S., & Damayanti, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 11(1), 1–9.
- Nanik Yulianingsih, N. (2023). *Pengaruh kb suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas bulukerto*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Nurhayati, A., Ramadhani, R. F. W., & Umamy, R. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto
- RA Genta Syakira, H. (2024). *Gambaran pemilihan metode kontrasepsi pada wanita peserta KB aktif di Puskesmas Korpri Bandar Lampung* [Skripsi, Universitas Lampung]. Universitas Lampung Repository.

- Rizati, E. U., Ismiati, I., Eliana, E., Sumiati, S., & Widiyanti, D. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Rizky, K. A. (2022). Analisis Faktor Dukungan Suami Dan Akses Pelayanan KB dengan Perilaku Penggunaan KB Suntik Di Masa Pandemi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2).
- Rosita, N., & Meilani, N. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kraton tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Safira, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Ibu. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 106–114.
- Suryani, L., Mizawati, A., Heryati, K., Burhan, R., & Sri Rahayu, E. (2021). *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Tanjung, A. A., & Mulyani, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami*. Scopindo Media Pustaka.
- Widiastuti, N. M. R., & Arini, K. N. (2021). Perilaku penggunaan kontrasepsi pada PUS selama pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 137–147.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.